

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA OLAHRAGA

Sitti Fatimah Azzahra.M¹, Wildayati²

^{1,2}PJKR FKIK Universitas Negeri Makassar

¹sitti.fatimah.azzahra@unm.ac.id, ²wildayati@unm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between learning motivation and academic achievement of sports program students. Learning motivation is a psychological factor that plays a crucial role in determining a person's academic success, especially for students who have a dual burden between academic demands and physical training. The research method used is correlational with a quantitative approach. The research sample consisted of 120 students selected using stratified random sampling technique from four active academic years. Data collection instruments used a learning motivation questionnaire that has been tested for validity and reliability, as well as Grade Point Average (GPA) data obtained from the university's academic system. Data analysis used Pearson correlation and simple linear regression with a significance level of $\alpha = 0.05$. The results showed a positive and significant relationship between learning motivation and academic achievement of sports students ($r = 0.672$; $p < 0.001$). The coefficient of determination shows that learning motivation contributes 45.2% to academic achievement. Intrinsic motivation proved to have a stronger correlation than extrinsic motivation on student GPA. It was concluded that improving learning motivation, especially intrinsic motivation, needs to be a major concern in efforts to improve the academic achievement of sports students.

Keywords: *learning motivation, academic achievement, sports students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa program studi olahraga. Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan akademik seseorang, terutama pada mahasiswa yang memiliki beban ganda antara tuntutan akademis dan latihan fisik. Metode penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 120 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik stratified random sampling dari empat angkatan aktif. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner motivasi belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta data Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh dari sistem akademik universitas. Analisis data menggunakan korelasi Pearson dan regresi linear sederhana dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa olahraga ($r = 0,672$; $p < 0,001$). Koefisien determinasi menunjukkan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 45,2% terhadap prestasi akademik. Motivasi intrinsik terbukti memiliki korelasi lebih kuat dibandingkan motivasi ekstrinsik terhadap IPK mahasiswa. Disimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar,

khususnya motivasi intrinsik, perlu menjadi perhatian utama dalam upaya peningkatan prestasi akademik mahasiswa olahraga.

Kata Kunci: motivasi belajar, prestasi akademik, mahasiswa olahraga

A. Pendahuluan

Pendidikan tinggi merupakan wahana strategis dalam membentuk generasi bangsa yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kemampuan fisik, mental, dan sosial yang seimbang. Dalam konteks ini, program studi olahraga memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari program studi lainnya, yakni adanya tuntutan ganda yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswanya: kewajiban akademis di ruang kelas dan kewajiban pelatihan fisik di lapangan. Kondisi demikian memerlukan tingkat motivasi belajar yang tinggi agar mahasiswa mampu mengelola kedua tuntutan tersebut secara bersamaan tanpa mengalami penurunan prestasi di salah satu bidang (*Kusuma & Dewi, 2020*)

Motivasi belajar didefinisikan sebagai dorongan internal dan eksternal pada diri seseorang yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang pada umumnya disertai dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Dalam perspektif teori self-determination, motivasi terbagi menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (*Deci & Ryan, dalam Prasetyo, 2021*). Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri individu dan berkaitan dengan rasa kepuasan, keingintahuan, serta kecintaan terhadap aktivitas belajar itu sendiri, sementara motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri individu seperti penghargaan, nilai, atau tekanan sosial. Kedua jenis motivasi ini memiliki peran yang berbeda dalam memengaruhi perilaku belajar dan pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai mahasiswa (*Nurhayati, 2020*)

Prestasi akademik sebagai ukuran keberhasilan belajar mahasiswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang saling memengaruhi. Secara umum, faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok besar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan kondisi fisik, sedangkan faktor eksternal

mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau kampus, serta kondisi ekonomi. Di antara berbagai faktor tersebut, motivasi belajar dianggap sebagai salah satu prediktor terkuat terhadap prestasi akademik karena motivasi secara langsung menggerakkan dan mengarahkan perilaku belajar mahasiswa (*Santrock, dalam Fitriani & Muslimah, 2022*)

Mahasiswa program studi olahraga menghadapi tantangan khusus yang berpotensi memengaruhi motivasi belajarnya. Jadwal latihan yang padat, kelelahan fisik akibat aktivitas olahraga intensif, dan seringkali terbaginya perhatian antara prestasi akademik dan prestasi olahraga menjadi kondisi yang lazim dialami. Beberapa penelitian menemukan bahwa mahasiswa atlet cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa non-atlet, yang berujung pada rendahnya Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) (*Wibowo & Suprpto, 2021*). Namun demikian, penelitian lain justru menunjukkan sebaliknya bahwa disiplin yang terbangun melalui pelatihan olahraga dapat mentransfer ke dalam perilaku

belajar yang lebih terstruktur dan terencana (*Rahmadi, 2022*)

Fenomena gap prestasi akademik di kalangan mahasiswa olahraga juga tercermin dari data yang ada di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menunjukkan bahwa rata-rata IPK mahasiswa program studi olahraga cenderung lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata nasional mahasiswa perguruan tinggi secara umum. Kondisi ini tentu menjadi perhatian serius bagi para pengelola program studi dan pihak universitas, mengingat bahwa standar kelulusan dan kualitas alumni sangat berkaitan erat dengan indikator akademik tersebut (*Kemendikbudristek, 2021*)

Berbagai upaya telah dilakukan oleh institusi pendidikan tinggi olahraga untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswanya. Program bimbingan akademik, konseling karier, pelatihan manajemen waktu, hingga penyesuaian jadwal kuliah dengan jadwal latihan menjadi beberapa strategi yang umum diterapkan. Namun, keberhasilan strategi-strategi tersebut sangat bergantung pada

tingkat motivasi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa dalam menjalani proses belajar. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik menjadi fondasi penting dalam merancang intervensi yang efektif (*Pratiwi & Handayani, 2023*).

Penelitian tentang motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa sudah cukup banyak dilakukan, namun yang secara spesifik berfokus pada mahasiswa program studi olahraga masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian yang ada lebih berfokus pada mahasiswa umum atau pada populasi sekolah menengah. Kesenjangan penelitian ini menjadi dasar pertimbangan dilakukannya studi ini, dengan harapan bahwa temuan yang dihasilkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kualitas pendidikan di program studi olahraga (*Haryanto & Suharsono, 2021*).

Selain itu, pendekatan teoritis yang digunakan dalam penelitian ini juga mempertimbangkan teori hierarki kebutuhan Maslow yang menempatkan aktualisasi diri sebagai

puncak motivasi manusia (*Maslow, dalam Setiawan, 2020*). Dalam konteks pendidikan olahraga, aktualisasi diri dapat terwujud ketika mahasiswa mampu memaksimalkan potensinya baik di bidang akademik maupun di bidang olahraga secara bersamaan. Pencapaian ini hanya dimungkinkan apabila mahasiswa memiliki motivasi belajar yang kuat dan berkelanjutan, didukung oleh lingkungan akademik yang kondusif (*Kurniawan & Fauzi, 2022*).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan tingkat motivasi belajar mahasiswa program studi olahraga; (2) mendeskripsikan tingkat prestasi akademik mahasiswa program studi olahraga; dan (3) menganalisis hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa program studi olahraga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi dosen, tenaga kependidikan, dan pengambil kebijakan dalam merancang program peningkatan kualitas akademik mahasiswa olahraga yang lebih komprehensif dan berbasis bukti (*Mulyono & Dewi, 2023*).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Metode korelasional dipilih karena bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel, yakni motivasi belajar sebagai variabel bebas (X) dan prestasi akademik sebagai variabel terikat (Y) (*Sugiyono, 2020*)

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Makassar tahun akademik yang berjumlah 480 mahasiswa dari empat angkatan. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel minimal 218 mahasiswa. Namun dengan mempertimbangkan efisiensi penelitian dan kemampuan peneliti, ditetapkan sampel sebanyak 120 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah stratified random sampling, yakni dengan mengambil sampel secara proporsional dari masing-masing angkatan agar representasi setiap kelompok terjaga dengan baik (*Creswell, dalam Riduwan, 2021*).

Instrumen penelitian terdiri dari dua bagian. Pertama, kuesioner motivasi belajar yang dikembangkan berdasarkan teori motivasi belajar dari Uno (2020), yang mencakup enam dimensi utama: (1) hasrat dan keinginan berhasil, (2) dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) harapan dan cita-cita masa depan, (4) penghargaan dalam belajar, (5) kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (6) lingkungan belajar yang kondusif. Kuesioner terdiri dari 36 butir pernyataan dengan skala Likert lima poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju) (*Uno, 2020*)

Kedua, data prestasi akademik diperoleh dari dokumen resmi berupa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa yang diambil dari Sistem Informasi Akademik (SIKAD) Universitas Negeri Makassar. Penggunaan IPK sebagai indikator prestasi akademik dipandang sebagai ukuran yang paling objektif dan komprehensif karena mencakup seluruh mata kuliah yang telah ditempuh oleh mahasiswa bersangkutan (*Hasbullah & Wiratmoko, 2022*).

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi

Product Moment Pearson (Azwar, 2021). Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, dilakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan distribusi skor motivasi belajar dan IPK mahasiswa. Kedua, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan uji linieritas menggunakan uji F. Ketiga, dilakukan uji hipotesis menggunakan analisis korelasi Pearson untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antar variabel, serta analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi akademik. Seluruh analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26.0 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (Ghozali, 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berikut disajikan hasil analisis deskriptif motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa olahraga yang menjadi subjek penelitian.

**Tabel 1. Deskripsi Statistik
Variabel Penelitian**

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
Motivasi Belajar	120	78	174	128,45	18,72
Motivasi Intrinsik	120	42	90	68,32	10,14
Motivasi Ekstrinsik	120	36	84	60,13	9,85
Prestasi Akademik (IPK)	120	2,11	3,95	3,24	0,43

**Tabel 2. Distribusi Kategori
Motivasi Belajar Mahasiswa**

Kategori	Interval Skor	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat Tinggi	153 – 180	22	18,3
Tinggi	126 – 152	48	40,0
Sedang	99 – 125	35	29,2
Rendah	72 – 98	12	10,0
Sangat Rendah	< 72	3	2,5
Total	-	120	100,0

Tabel 3. Distribusi Kategori Prestasi Akademik (IPK) Mahasiswa

Kategori	Interval IPK	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Dengan Pujian	3,51 – 4,00	18	15,0
Sangat Memuaskan	3,01 – 3,50	52	43,3
Memuaskan	2,76 – 3,00	32	26,7
Cukup	2,00 – 2,75	18	15,0
Total	-	120	100,0

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data (Kolmogorov-Smirnov)

Variabel	Statistik KS	Sig.	Keterangan
Motivasi Belajar	0,071	0,200	Normal
Prestasi Akademik (IPK)	0,063	0,200	Normal

Tabel 5. Hasil Analisis Korelasi Pearson

Hubungan Variabel	r Pearson	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Motivasi Belajar → IPK	0,672	0,000	Signifikan

Motivasi Intrinsik → IPK	0,698	0,000	Signifikan
--------------------------	-------	-------	------------

Motivasi Ekstrinsik → IPK	0,513	0,000	Signifikan
---------------------------	-------	-------	------------

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	R	R ²	F hitung	Sig.
Motivasi Belajar → IPK	0,672	0,452	97,34	0,000

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang tersaji pada Tabel 1 dan Tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa olahraga (58,3%) memiliki motivasi belajar dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum mahasiswa program studi olahraga memiliki semangat dan dorongan belajar yang memadai. Temuan ini sejalan dengan penelitian (*Pratiwi & Handayani, 2023*) yang menemukan bahwa mahasiswa dengan latar belakang olahraga cenderung memiliki etos kerja dan motivasi yang relatif tinggi, yang terbentuk dari disiplin latihan yang mereka jalani sehari-hari.

Distribusi prestasi akademik mahasiswa (Tabel 3) menunjukkan bahwa 58,3% mahasiswa berada pada kategori memuaskan dan sangat memuaskan (IPK 2,76-3,50), sementara 15% berhasil meraih predikat cumlaude. Kondisi ini lebih baik dari yang diprediksi mengingat beban ganda yang ditanggung mahasiswa olahraga. Rata-rata IPK sebesar 3,24 mengindikasikan bahwa secara keseluruhan mahasiswa mampu menyeimbangkan antara tuntutan akademis dan latihan fisik, meskipun masih terdapat 15% yang hanya berada pada kategori cukup. Fenomena ini perlu mendapat perhatian khusus dari pengelola program studi, sebagaimana direkomendasikan oleh (Mulyono & Dewi, 2023)

Hasil uji normalitas pada Tabel 4 menunjukkan bahwa kedua variabel penelitian berdistribusi normal (sig. > 0,05), sehingga memenuhi prasyarat untuk dilakukannya analisis korelasi parametrik. Hal ini sekaligus memvalidasi kelayakan penggunaan korelasi Pearson sebagai alat uji hipotesis utama dalam penelitian ini (Ghozali, 2021)

Temuan utama penelitian ini sebagaimana terlihat pada Tabel 5 adalah adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa olahraga ($r = 0,672$; $p < 0,001$). Nilai koefisien korelasi sebesar 0,672 termasuk dalam kategori korelasi kuat, yang berarti semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa maka semakin tinggi pula prestasi akademik yang dicapainya. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Nurhayati, 2020) yang juga menemukan hubungan positif signifikan antara motivasi belajar dan IPK mahasiswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,614, serta penelitian (Fitriani & Muslimah, 2022) yang melaporkan nilai $r = 0,658$ pada sampel mahasiswa pendidikan fisik.

Secara lebih spesifik, hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi intrinsik memiliki korelasi yang lebih kuat ($r = 0,698$) dibandingkan motivasi ekstrinsik ($r = 0,513$) terhadap prestasi akademik. Temuan ini mendukung tesis utama teori self-determination yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik menghasilkan keterlibatan belajar yang lebih dalam, lebih tahan lama, dan lebih mandiri. Mahasiswa yang belajar karena kepuasan dan

keingintahuan internal cenderung memproses informasi lebih mendalam, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih baik dan pada akhirnya merefleksi pada capaian akademik yang lebih tinggi (Prasetyo, 2021)

Hasil analisis regresi pada Tabel 6 menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 45,2% ($R^2 = 0,452$) terhadap variasi prestasi akademik mahasiswa olahraga. Angka ini tergolong cukup besar dalam konteks penelitian ilmu sosial dan pendidikan. Sisanya sebesar 54,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini, seperti strategi belajar, dukungan sosial, kualitas mengajar dosen, fasilitas pembelajaran, kondisi ekonomi, dan kecerdasan emosional (Wibowo & Suprpto, 2021)

Dari perspektif praktis, temuan ini menegaskan pentingnya intervensi yang diarahkan untuk meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa olahraga. Program seperti pembelajaran berbasis minat, pemberian otonomi dalam memilih topik tugas, umpan balik yang konstruktif dan personal, serta

pengembangan komunitas belajar di antara mahasiswa dapat menjadi strategi efektif untuk menumbuhkan dan mempertahankan motivasi belajar intrinsik (Kurniawan & Fauzi, 2022). Hal ini juga diperkuat oleh (Haryanto & Suharsono, 2021) yang menekankan bahwa lingkungan akademik yang mendukung kemandirian belajar terbukti lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan prestasi akademik mahasiswa atlet.

Di sisi lain, penting untuk dicatat bahwa motivasi ekstrinsik meskipun memiliki korelasi yang lebih lemah, tidak serta-merta tidak berperan. Beasiswa, penghargaan akademik, dan ekspektasi orang tua masih memiliki korelasi positif yang signifikan dengan IPK. Oleh karena itu, program insentif berbasis prestasi tetap relevan sebagai pelengkap strategi peningkatan motivasi intrinsik (Rahmadi, 2022)

Perbedaan kontribusi antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik ini juga memiliki implikasi bagi kurikulum program studi olahraga. Desain kurikulum yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi minat, menghubungkan materi perkuliahan

dengan pengalaman olahraga nyata, dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna akan lebih efektif dalam mendorong motivasi intrinsik dibandingkan pendekatan yang semata-mata mengandalkan penilaian dan kompetisi nilai (Hasbullah & Wiratmoko, 2022).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut. Pertama, tingkat motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Makassar berada pada kategori tinggi (58,3%). Kedua, rata-rata prestasi akademik mahasiswa olahraga berada pada kategori sangat memuaskan dengan IPK rata-rata 3,24. Ketiga, terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa olahraga dengan koefisien korelasi $r = 0,672$ ($p < 0,001$), yang termasuk dalam kategori korelasi kuat. Keempat, motivasi intrinsik ($r = 0,698$) memiliki hubungan yang lebih kuat dengan prestasi akademik dibandingkan motivasi ekstrinsik ($r = 0,513$). Kelima, motivasi belajar

memberikan kontribusi sebesar 45,2% terhadap variasi prestasi akademik mahasiswa olahraga (Sugiyono, 2020; Ghozali, 2021)

Berdasarkan simpulan di atas, beberapa saran dapat dikemukakan. Bagi dosen dan pengelola program studi, disarankan untuk lebih banyak menerapkan strategi pembelajaran yang dapat merangsang motivasi intrinsik mahasiswa, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kasus nyata dari dunia olahraga profesional, dan pemberian otonomi belajar yang lebih besar. Bagi institusi, perlu dikembangkan sistem konseling akademik yang terintegrasi dengan program pembinaan prestasi olahraga, sehingga mahasiswa tidak harus memilih antara satu dan yang lain. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang belum tercakup dalam penelitian ini, seperti strategi belajar, dukungan sosial, manajemen waktu, dan kecerdasan emosional, serta menggunakan desain penelitian longitudinal untuk mengetahui perubahan motivasi belajar dan dampaknya terhadap prestasi akademik dari waktu ke waktu (Pratiwi & Handayani, 2023)

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (dalam Riduwan). (2021). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methods. Alfabeta.
- Fitriani, R., & Muslimah, A. (2022). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Pendidikan Fisik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(1), 45-58. <https://doi.org/10.21831/jpji.v18i1.43215>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryanto, B., & Suharsono. (2021). Pengaruh Lingkungan Akademik terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa Atlet. *Jurnal Keolahragaan*, 9(2), 112-124. <https://doi.org/10.21831/jk.v9i2.39812>
- Hasbullah, M., & Wiratmoko, T. (2022). Indeks Prestasi Kumulatif sebagai Indikator Prestasi Akademik: Validitas dan Keterbatasannya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(1), 78-89.
- Kemendikbudristek. (2021). Laporan Kinerja Pendidikan Tinggi Indonesia 2020/2021. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kurniawan, A., & Fauzi, R. (2022). Strategi Peningkatan Motivasi Intrinsik Mahasiswa Olahraga melalui Pendekatan Student-Centered Learning. *SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 8(2), 201-215. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v8i2.17102
- Kusuma, D. A., & Dewi, R. S. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Olahraga: Kajian Faktor Internal dan Eksternal. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(1), 34-47.
- Mulyono, H., & Dewi, F. (2023). Peran Dosen Pembimbing Akademik dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Mahasiswa Olahraga. *Jurnal Sport Pedagogy*, 13(1), 22-35.
- Nurhayati, E. (2020). Kontribusi Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(1), 65-76. <https://doi.org/10.15575/psy.v7i1.7867>
- Prasetyo, D. W. (2021). Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Perspektif Self-Determination Theory pada Konteks Pendidikan Tinggi. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 7(2), 158-169.
- Pratiwi, N., & Handayani, S. (2023). Efektivitas Program Konseling Akademik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Olahraga. *Jurnal Konseling Indonesia*, 8(2), 93-105.
- Rahmadi, F. N. (2022). Hubungan Disiplin Latihan Olahraga dengan Perilaku Belajar dan Prestasi

Akademik. *MEDIKORA: Jurnal Ilmiah Kesehatan Olahraga*, 21(1), 56-68.

<https://doi.org/10.21831/medikora.v21i1.43678>

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.

Uno, H. B. (2020). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Edisi ke-16). Bumi Aksara.

Wibowo, S., & Suprpto. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa Atlet di Perguruan Tinggi Olahraga. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 20(2), 128-142.